

Surat Kabar : Republika

Tgl/Bln/Thn : 1 April 2012

Subyek : Badai

Halaman : 2

Badai Laut Cina Selatan Kirim Imbas

PEKANBARU — Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru memperkirakan Badai TS Phakar akan berdampak hingga Indonesia. Badai itu terbentuk di Laut Cina Selatan, tepatnya di atas Pulau Kalimantan bagian Utara.

"Badai TS Phakar sendiri merupakan badai yang bisa menimbulkan berbagai dampak buruk, seperti angin kencang dan hujan dengan durasi normal hingga di atas normal," kata analis BMKG Stasiun Meteorologi Pekanbaru, Arhitama di Pekanbaru, Sabtu (31/3).

Melihat dari besaran bentuk badai yang berlokasi di atas Pulau Kalimantan tersebut, menurut Arditama, berpeluang seluruh wilayah di Tanah Air akan terkena imbasnya. "Termasuk seluruh wilayah atau provinsi di Sumatra, juga Riau," katanya.

Dari monotor BMKG dan prediksi hasil analisis yang dilakukan, kata Arditama, dampak badai ekstrem Laut Cina Selatan ini akan berlangsung hingga dua hari ke depan. Dari hasil analisis, lanjutnya, badai ini akan hilang atau mati pada 2 April 2012 sekitar pukul 07.00 WIB.

Menurut dia, wilayah Indonesia yang pertama terkena dampak badai ini adalah Kalimantan, terus berlanjut ke Sumatra termasuk Riau dan beberapa wilayah Tanah Air lainnya. Badai ini tidak akan memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap sejumlah wilayah di Indonesia.

"Namun, tetap sebaiknya diwaspadai jika terjadi hujan disertai angin kencang. Karena pada intinya, gangguan ini tidak seperti puting beliung yang hanya memberi dampak di satu kelurahan. Kalau badai ini, biar kecil tapi dampaknya luas," katanya.

Pada hari yang sama BMKG Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, memperkirakan cuaca di daratan Babel berawan berpeluang hujan lebat disertai angin kencang.

"Perkiraan cuaca Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlaku selama 24 jam, mulai Ahad (1/4) pukul 07.00 WIB," kata Koordinator Unit Analisa pada BMKG Pangkalpinang, Slamet Supriyadi, di Pangkalpinang.

Sementara itu, SAR Satuan Polisi Air Polda Jabar menyerukan kepada semua nelayan di daerah Pantura Kabupaten Subang, Indramayu, Cirebon, tetap mewaspadai arah angin karena masih berpotensi gelombang tinggi meski cuaca mulai membaik.

Kepala Seksi SAR Binmas Satpol Air Polda Jabar Komisaris Polisi Ade kepada wartawan di Cirebon, kemarin, mengatakan, nelayan di Pantura tetap harus mewaspadai arah angin. "Meski cuaca di Laut Jawa mulai membaik dibandingkan sebelumnya, potensi gelombang tinggi diperkirakan masih akan terjadi," katanya.

Sementara itu, Dedy Aryanto, sekretaris Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Kabupaten Indramayu, menuturkan, ribuan nelayan di Pantura kesulitan menentukan lokasi pencarian ikan karena arah angin selalu berubah setelah cuaca buruk melanda laut Jawa. ■ antara ed: nina ch